

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pembangunan suatu wilayah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sektor potensial yang dimiliki suatu wilayah, karena sektor potensial akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang menjadi indikator bagi kelangsungan pembangunan suatu daerah (Lalilia dan Santoso, 2014). Sektor potensial yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah sektor pertanian, karena sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai prospek untuk dikembangkan menjadi sektor industri pengolahan (Agroindustri).

Industri Pengolahan atau agroindustri merupakan proses mengolah atau memproduksi hasil-hasil pertanian untuk dijadikan produk setengah jadi (*intermediet product*) ataupun produk jadi (*finished product*) yang mampu menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan ekonomi suatu daerah (Sa'id dan Prastiwi, 2005). Selain itu, menurut Soekartawi (2000) agroindustri yang tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, mampu berkompetisi, dan mampu merespon dinamika perubahan pasar dan pesaing, baik di pasar domestik maupun pasar internasional, serta mampu meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional dan mampu mensejahterakan masyarakat.

Agroindustri juga memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan perekonomian yang tinggi karena adanya pangsa pasar yang luas sehingga dapat mempercepat transformasi struktur perekonomian dari pertanian ke industri (Khoiriyah,dkk, 2012). Peranan industri pengolahan (agroindustri) sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu industri pengolahan yang berbahan baku lokal atau yang berpotensi di daerah tersebut harus dikembangkan guna meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. Peran sektor industri pengolahan terhadap perekonomian daerah Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1.1, Kontribusi sektor industri terhadap PDRB pada tahun 2013 mencapai 24,67% dari total PDRB Jawa Timur yaitu sebesar 103.497,23 Milyar (BPS Jawa Timur, 2014). Oleh karena itu sektor industri pengolahan menjadi sektor yang paling tepat untuk dikembangkan di Jawa Timur.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) tahun 2011-2013*

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013
	Pertanian	5.628,43	54.463,94	5.330,10
1	a. Tanaman Pangan	28.774,27	29.602,96	29.12,98
	b. Tanaman Perkebunan	7.456,13	7.632,73	7.728,65
	c. Peternakan	9.009,56	9.341,72	9.438,37
	d. Kehutanan	772,92	975,93	1.040,65
	e. Perikanan	6.615,55	6.910,60	7.209,46
2	Pertambangan dan penggalan	8.228,63	8.419,51	8.697,63
3	industri pengolahan	92.171,19	98.017,06	103.497,23
4	listrik, Gas, dan Air Bersih	4.932,08	5.238,43	5.486,50
5	Konstruksi	11.994,83	12.840,57	14.006,02
6	perdagangan, Hotel, dan Restoran	116.645,21	128.375,50	13.431,31
7	Pengangkutan dan komunikasi	27.945,26	30.640,91	33.837,74
8	keuangan, Real Estate, dan Jasa perusahaan	20.186,11	21.782,34	23.455,84
9	Jasa-jasa	32.251,53	33.884,59	35.686,08
Total PDRB		36.983,28	393.662,85	419.428,45

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

Kabupaten Sumenep adalah salah satu daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi untuk pengembangan agroindustri karena mempunyai potensi sektor pertanian yang cukup besar dan menjadi sektor andalan di Pulau Madura. Potensi sektor pertanian yang ada di Kabupaten Sumenep yang dapat dipadukan dengan sektor agroindustri meliputi perkebunan, hortikultura, tanaman pangan, perikanan, dan peternakan. Salah satu komoditas perkebunan yang dapat dipadukan dan dikembangkan menjadi agroindustri adalah Komoditas Siwalan (*Borassus flabellifer*), karena komoditas siwalan banyak dibudidayakan di Kabupaten Sumenep yang dikelilingi oleh pantai yang sangat cocok dipergunakan untuk budidaya tanaman siwalan (Dewati, 2010). Berdasarkan informasi dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Sumenep (2014) bahwa luas areal yang dipergunakan untuk usahatani komoditas siwalan di Kabupaten Sumenep sebesar 5.535,7 ha dengan kapasitas produksi 706,82 ton/tahun. Potensi siwalan terbesar di Kabupaten Sumenep terdapat di Kecamatan Dungkek, Batang-batang, Lenteng, Gapura, Pragaan dengan kapasitas Produksi pertahun sebesar 550,82 ton atau sekitar

77,92% dari total produksi komoditas siwalan (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Sumenep, 2015).

Berdasarkan data tersebut Kecamatan Pragaan termasuk salah satu daerah yang memiliki potensi siwalan yang cukup besar. Potensi siwalan tersebut bukan hanya dihasilkan dari buahnya saja melainkan nira, dan daun bisa menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi. Ditinjau dari pohon industri siwalan, daun siwalan dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan seperti tikar, kipas, wadah ketupat, dan aneka keranjang, buah siwalan bisa di olah menjadi nata, manisan dan selai sedangkan niranya bisa diolah menjadi minuman *legen* atau *la'ang*, gula merah, gula semut, dan camilan jubada.

Pengelolaan siwalan di Kecamatan Pragaan terutama kegiatan pasca panen masih sangat sederhana yaitu dijual nira segar menjadi minuman *legen* atau *la'ang*. Minuman tersebut mempunyai beberapa kelemahan diantaranya daya tahan produk sangat rendah karena proses fermentasi, dan dikemas dalam wadah botol air mineral bekas, sedangkan untuk buah siwalan hanya dikemas dengan plastik biasa tanpa ada label atau merek. Harga yang ditawarkan oleh penjual *Legen* dan buah siwalan sangat murah, yaitu hanya berkisar Rp. 5000 – 6.500 setiap 1.600 ml *legen*, dan harga buah siwalan hanya dijual Rp. 1500-2000 perbungkus yang berisi 3-4 biji atau Rp. 500/buah.

Ada sebagian masyarakat yang mengolah siwalan menjadi olahan turunan, namun banyak kendala yang mereka hadapi dalam mengembangkan usahanya diantaranya usaha masih menggunakan cara tradisional baik dari faktor teknologi maupun faktor manajemen, bahan baku tidak kontinyu, kapasitas produksi pengolahan rata-rata kecil karena permodalan yang terbatas, dan sarana prasarana yang kurang memadai, serta keterbatasan pengetahuan dalam mengelola siwalan menjadi produk turunan dan bernilai jual tinggi, dan daya simpan produk diduga membuat masyarakat Pragaan enggan menjadikan potensi siwalan menjadi sumber pendapatan utama. Buah siwalan juga masih belum diusahakan lebih lanjut menjadi produk bernilai tinggi.

Oleh karena itu perlu adanya penganekaragaman pengolahan siwalan menjadi produk yang memiliki *competitive advantage* dan menghasilkan nilai tambah (*added value*), serta mendorong pendirian agroindustri berbasis siwalan, Sehingga dapat menyerap tenaga kerja dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan dan petani siwalan khususnya, serta dapat

meningkatkan nilai ekonomi dari hasil produksi komoditas siwalan. Harapannya dengan adanya agroindustri berbasis siwalan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal akan menjadi kekuatan baru di sektor pertanian di Kabupaten Sumenep khususnya Kecamatan Pragaan.

Berdasarkan kondisi yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi mengenai **Potensi Pengembangan Agroindustri Berbasis Siwalan di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep dengan Pendekatan Metode Perbandingan Eksponensial.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apa faktor yang menjadi penentu pengembangan agroindustri berbasis siwalan di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?
2. Jenis agroindustri berbasis siwalan apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep berdasarkan faktor penentu pengembangan agroindustri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor yang menjadi penentu pengembangan agroindustri berbasis siwalan di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
2. untuk mengetahui jenis agroindustri berbasis siwalan yang berpotensi untuk dikembangkan di kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep berdasarkan faktor penentu pengembangan agroindustri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan membantu pengusaha untuk mengembangkan agroindustri berbasis siwalan di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
2. Memberikan informasi tentang berbagai produk turunan siwalan yang memiliki *competitive advantage* bagi usaha agroindustri berbasis siwalan.
3. Hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi atau rujukan penelitian yang berhubungan dengan agroindustri.